

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional sedang memasuki era industrialisasi dan globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya perindustrian dengan mendayagunakan teknologi tinggi, sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pelaksanaan yang konsisten dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).⁽¹⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan menerapkan teknologi pengendalian K3, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam K3 tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi.⁽²⁾

Undang-undang no. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan, setiap orang lainnya berada di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya, setiap sumber produksi dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien serta terhindar dari peledakan, kerusakan proses produksi, kebakaran, penyakit akibat kerja yang pada gilirannya dapat tercipta tenaga kerja yang sehat, produktif serta peningkatan kesejahteraan tenaga kerja secara menyeluruh.⁽³⁾

Tujuan program K3 menurut Suma'mur yaitu melindungi karyawan atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup, dan

meningkatkan produksi, serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja serta pemeliharaan sumber produksi dan mempergunakannya secara aman dan efisien.⁽⁴⁾

K3 adalah kepentingan pengusaha, pekerja dan pemerintah diseluruh dunia. Kecelakaan kerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan perusahaan karena jika kecelakaan ini terjadi akan mengakibatkan masalah bagi pekerja dan kerugian besar bagi perusahaan tersebut. Kerugian yang langsung terlihat berasal dari biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan, sedangkan kerugian tidak langsung berasal dari kerusakan alat produksi, penghentian alat produksi dan hilangnya waktu kerja.⁽⁴⁾

PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3 mewajibkan untuk setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib untuk menerapkan Sistem Manajemen K3. Dalam penerapan SMK3, perusahaan wajib melaksanakan 5 Prinsip penerapan SMK3, yaitu menetapkan kebijakan K3, merencanakan penerapan K3, menerapkan rencana K3, mengukur dan mengevaluasi kinerja K3, serta meninjau ulang dan meningkatkan pelaksanaan SMK3. SMK3 berguna untuk menjamin terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan atau serikat pekerja/serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif.⁽⁵⁾

Menurut ILO tahun 2014, setiap tahun diseluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja dan 354.000 orang mengalami

kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan kerja dan penyakit-penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1,25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto.⁽⁶⁾

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) memperkirakan setiap hari enam orang buruh meninggal dunia di tempat kerja. Secara rata-rata, setiap tahunnya terjadi 98,000-100,000 kasus kecelakaan kerja dan 2400 kasus diantaranya berakibat kematian. Pada tahun 2015 angka kecelakaan kerja mencapai 105.182 kasus dan sebanyak 2.375 kasus mengakibatkan hilangnya nyawa buruh. Data tersebut merupakan data kasus yang ditangani oleh BPJS yang saat ini beranggotakan 19,2 juta pekerja dan belum mencakup angka kasus penyakit akibat kerja.⁽⁷⁾

Data Dinas Tenaga Kerja Kota Batam tahun 2014 mencatat terdapat 185.913 tenaga kerja sektor industri Kota Batam yang terdiri dari Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing. Jumlah tenaga kerja Warga Negara Indonesia di Batam berjumlah 181,350 tenaga kerja yang terdiri dari pekerja laki-laki dan perempuan. Melihat perkembangan angkatan kerja di Kota Batam yang terus meningkat juga berbanding lurus dengan perlindungan yang harus diberikan kepada tenaga kerja di Kota Batam dalam menjalankan pekerjaannya untuk menekan terjadinya angka kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.⁽⁸⁾

PT. NOV Profab Batam merupakan perusahaan fabrikasi yang mengkhususkan kegiatannya dalam produksi pipa, baja, alat berat, serta berbagai perlengkapan untuk industri minyak dan gas (modular) dengan menggunakan sistem job order. Dalam melaksanakan proses produksi, PT NOV Profab memiliki beberapa

departemen yang terkait, yaitu *welding and fitter, painting and scaffolding, riging, safety, piping, warehouse, quality assurance and quality control, engineering, yard facility and Maintenance, human resources, dan accounting.*

Berdasarkan data angka kecelakaan kerja pada pekerja di PT. NOV Profab Batam tahun 2012 terjadi 11 kasus kecelakaan, tahun 2013 terjadi 18 kasus kecelakaan, tahun 2014 terjadi 19 kasus kecelakaan dan tahun 2015 terjadi 17 kasus kecelakaan, dimana kecelakaan yang paling sering terjadi adalah perlukaan pada jari dan tangan yang harus dijahit (*Open wound-stitched finger and hand*). Kecelakaan ini mengakibatkan adanya LTI (*Lost Time Injury*) sehingga PT. NOV Profab tidak bisa mencapai angka 10 juta jam kerja. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kecelakaan di tempat kerja dapat mempengaruhi kinerja pekerja dan produktivitas di tempat kerja itu sendiri.⁽⁹⁾

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan bahwa pada umumnya kegiatan di PT. NOV Profab tersebut melibatkan pekerjaan dan tugas-tugas dengan risiko bahaya cukup besar karena melibatkan alat-alat besar, alat listrik bertegangan tinggi, bahan-bahan kimia seperti cat dan material lainnya serta mesin-mesin yang berpotensi menghasilkan kebisingan tinggi, jumlah pekerja yang terlibat juga banyak sehingga peluang untuk populasi yang berisiko untuk mengalami kecelakaan juga semakin besar. Kecelakaan fatal dapat terjadi ketika pekerja jatuh dari ketinggian, tertimpa, kejatuhan atau terhantam oleh benda atau mesin yang sedang bergerak. Bahaya lain dapat berupa kebisingan, bahan-bahan kimia berbahaya (misalnya, yang terdapat dalam cat dan cairan pelarut), debu (silika dan asbestos), gas atau asap (misalnya dari pekerjaan pengelasan), dan getaran.

SMK3 dinilai masih kurang maksimal dalam penerapannya dilihat dari faktor pelaksanaan K3, terkait komitmen K3, sumber daya manusia dan lingkungan

kerja. Pada faktor pelaksanaan kebiasaan dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas pekerja seperti kebiasaan tidak memakai APD menunjukkan bahwa pemahaman pekerja yang masih kurang terhadap prinsip pencegahan risiko bahaya yang dihadapi. Kurang maksimalnya pengawasan yang dilakukan pihak manajemen membuat para pekerja hanya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat dilakukan pengawasan oleh atasan saja, pihak perusahaan sudah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang proses kerja dan tata cara bekerja yang aman di setiap masing-masing divisi, tetapi para pekerja kadangkala tidak membaca SOP yang telah dibuat oleh pihak perusahaan tersebut sehingga bisa menimbulkan risiko kecelakaan. Padahal potensi bahaya (*hazard*) di tempat kerja tersebut sangat tinggi. Pada umumnya kegiatan dan pekerjaan di PT. NOV Profab Batam berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja sehingga penerapan SMK3 perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk meminimalisir atau bahkan mengeliminasi kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang “Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. NOV Profab Batam Tahun 2017”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. NOV Profab Batam Tahun 2017 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. NOV Profab Batam Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis komponen *input* yaitu *man* (tenaga K3), *materials*(sarana dan prasarana), *machines*(mesin dan alat produksi), dan *methods*(metode) yang mempengaruhi penerapan SMK3 di PT. NOV Profab Batam.
2. Untuk menganalisis komponen proses yaitu dari penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dan peninjauan peningkatan kinerja K3 di PT. NOV Profab Batam
3. Untuk menganalisis komponen *output* yaitu terlaksananya SMK3 yang baik di PT. NOV Profab Batam sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif untuk para pekerja dengan menerapkan program-program K3 yang telah ada di perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat dan bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

2. Bagi PT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi PT. NOV Profab Batam sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pencegahan kecelakaan kerja.

3. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang Sistem manajemen K3 di perusahaan dan penerapannya di PT. NOV Profab Batam Tahun 2017.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. NOV Profab Batam untuk melihat gambaran input, proses dan output penerapan sistem manajemen K3 yang meliputi komitmen dan kebijakan K3, perencanaan K3, penerapan program K3, pengukuran dan evaluasi program K3, tinjauan ulang dan peningkatan program K3 oleh pihak manajemen K3 perusahaan PT. NOV Profab Batam Tahun 2017.

